

PSIKOEDUKASI: MEMAHAMI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK UNTUK IBU MEMILIKI ANAK USIA DINI DI DESA MUARO SINGOAN

Beny Rahim^{1*}, Fadzlu²

1,2 Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

* beny.rahim@unja.ac.id

Abstrak

Anak adalah generasi penerus bangsa, oleh karenanya diperlukan kualitas anak yang baik untuk dapat mencapai tujuan bangsa. Pada usia 0 s.d. 5 tahun merupakan masa kritis yang menjadi sangat penting untuk perkembangan anak. Tumbuh kembang anak dapat berjalan secara alamiah, akan tetapi proses yang berlangsung sangat tergantung pada pengasuhan orang tuanya. Ibu merupakan orangtua yang paling banyak berinteraksi dengan anak-anaknya dan terlibat banyak pula dalam proses pengasuhan. Psikoedukasi telah dilakukan pada ibu-ibu yang bertempat di Aula PAUD Raudhatul Ulum Desa Muaro Singoan Kabutapen Batanghari. Adapun tujuan program ini untuk memberikan tambahan pemahaman terkait perkembangan anak usia dini. Metode yang dipakai untuk menunjang tercapainya tujuan pengabdian berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pemberian kuesioner sebelum dan setelah materi diberikan. Hasil menunjukkan bahwa program psikoedukasi yang membahas tahapan perkembangan anak usia dini bagi peserta mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sebesar 2.4 poin. Pada saat sebelum diberikan materi nilai rata-rata pengetahuan yang peserta miliki sebesar 2.35 poin. Setelah pemberian meningkat menjadi 4.75 poin. Dalam program ini para Ibu dan juga guru PAUD antusias. Mereka mengapresiasi program ini karena dapat memberikan pemahaman baru dalam proses pengasuhan agar anak-anak mereka berkembang sesuai tahapan usianya.

Kata kunci: Perkembangan Psikologis, Anak Usia Dini, Program Psikoedukasi

Abstract

Children are the next generation of the nation, therefore good quality children are needed to be able to achieve the nation's goals. At the age of 0 to 5 years is a critical period that becomes very important for child development. Children's growth and development can run naturally, but the process that takes place is highly dependent on the parenting of their parents. Mothers are the parents who interact with their children the most and are also involved in the parenting process. Psychoeducation has been carried out for mothers located in the Raudhatul Ulum PAUD Hall, Muaro Singoan Village, Batanghari Regency. The purpose of this program is to provide additional understanding related to early childhood development. The methods used to support the achievement of the purpose of service are in the form of lectures, discussions and questions and answers as well as the provision of questionnaires before and after the material is given. The results showed that the psychoeducation program that discussed the stages of early childhood development for participants was able to increase participants' knowledge. There was an increase in knowledge possessed by participants by 2.4 points. At the time of the presentation, the average value of knowledge that participants had was 2.35 points. After the giveaway it increased to 4.75 points. In this program, the mothers and also the PAUD teachers were enthusiastic. They appreciate this program because it can provide a new understanding in the parenting process so that their children develop according to their age stages.

Keywords: Psychological Development, Early Childhood Stage, Psychoeducation Program,

1. PENDAHULUAN

Generasi penerus untuk bangsa kita adalah anak-anak, jadi perkembangan yang berkualitas tinggi diperlukan untuk dapat mencapai tujuan bangsa. Anak-anak yang berkualitas tinggi juga harus memiliki tumbuh

kembang yang baik. Anak-anak dapat tumbuh secara alamiah, tetapi prosesnya sangat bergantung pada bagaimana orangtuanya mendidik mereka. Pada kenyataannya, proses pengasuhan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing anak. Ini

karena setiap tahap perkembangan memiliki ciri unik, tugas perkembangan, dan karakteristiknya sendiri (Dearly et al., 2018).

Anak-anak usia dini mengalami masa emas, yang sering disebut sebagai masa emas. Pada fase ini, perkembangan otak anak usia dini (usia 0-6 tahun) mempercepat hingga 80% dari perkembangan otak orang dewasa (Dearly et al., 2018). Anak-anak usia 0 hingga 5 tahun memiliki masa perkembangan yang dianggap sebagai periode penting yang menentukan perkembangan selanjutnya. Anak akan mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat sebagai hasil dari pencapaian ini. Orang tua harus memahami perkembangan psikologis anak mereka pada rentang usia ini agar mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dan merangsang pertumbuhan mereka secara optimal.

Orangtua memiliki dan memainkan peran sangat penting sebagai agen yang pertama membentuk pengalaman bagi perkembangan anak usia dini. Pemahaman orangtua akan tahapan perkembangan psikologis anak usia dini memungkinkan mereka dalam menciptakan lingkungan yang mampu mendukung, merangsang, atau sampai memberikan respons yang efektif pada kebutuhan emosional dan pendidikan anak (Mulyani, 2013).

Pada konteks pengasuhan di Desa Muaro Singoan, terkadang peran ibu dianggap paling dominan. Oleh karenanya penting bagi ibu untuk memahami proses dan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk faktor apa saja yang memengaruhi dalam setiap tahapan perkembangan. Dengan adanya tambahan pengetahuan, harapannya ibu dapat meningkatkan interaksi mereka bersama anak. Hal ini yang berpotensi mendatangkan dampak positif pada perkembangan anak secara tidak langsung (Abdullah et al., 2022).

Terkait perkembangan anak usia dini, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi, contohnya tingkat pendidikan, faktor pengalaman, budaya, dan ekonomi keluarga. Tantangan di era modern saat ini, terkadang lebih pada gaya hidup yang serba cepat dan juga paparan teknologi, ikut andil dalam memengaruhi pola pengasuhan orangtua maupun interaksi mereka dengan anak (Herianty et al., 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru yang mengajar pada PAUD Raudhatul Ulum di Desa Muaro Singoan yang turut hadir pada acara pembekalan stunting pada kader PKK di Kantor Kelurahan Muaro Singoan diperoleh bahwa sebagian orangtua belum Nampak paham tentang pengasuhan pada anaknya (Rahim et al., 2023). Mereka beranggapan bahwa setiap anak harus memiliki kemampuan yang sama sehingga masih sering membandingkan kemampuan anaknya dengan anak lain. Hal ini berdampak pada anak yang sering mendapatkan paksaan dari orang tua agar dapat mengikuti arahan dari

guru saat dikelas. Ada juga orang tua yang terlibat penuh dalam kegiatan anak masuk ke dalam kelas yang justru mengganggu proses pembelajaran.

Selain itu, adapula orang tua yang menganggap bahwa guru tidak memberikan pembelajaran. Guru dianggap hanya memberikan aktivitas bermain dan bernyanyi. Padahal menurut Guru tersebut aktivitas yang dilakukan sudah dirancang mengikuti pedoman pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Temuan ini menunjukkan masih perlunya program psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman orangtua, terutama ibu, tentang tahapan perkembangan psikologis anak usia 0-5 tahun. Dengan pemahaman ini, orangtua diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, pembelajaran, dan pengembangan keterampilan anak (Patiung et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, guna meningkatkan pengetahuan orangtua terutama ibu yang mempunyai peran sebagai agen pertama dalam memengaruhi pengalaman perkembangan anak usia dini. Pemahaman yang baik dan cukup terkait tahapan perkembangan psikologis pada anak membantu orangtua, perlu diawali dengan penambahan pengetahuan. Oleh karenanya program psikoedukasi diberikan. Harapannya Ibu dapat untuk menyediakan lingkungan yang mendukung guna merangsang anak secara positif. Pada saat yang bersamaan, pemahaman ini juga memberikan landasan bagi orangtua dalam merespon kebutuhan anak secara efektif, baik secara emosional maupun pendidikan.

2. BAHAN DAN METODE

Menjawab permasalahan yang disampaikan oleh pihak sekolah, langkah yang dilakukan mengatasi masalah sebagai solusi yang ditawarkan sebagai berikut :

- Memberikan psikoedukasi tentang tahapan perkembangan psikologis anak usia dini.
- Memberikan psikoedukasi terkait bagaimana dampak dari kemunduran pada setiap tahapan perkembangan psikologis anak usia dini.
- Memberikan psikoedukasi terkait cara mengatasi agar perkembangan psikologis anak usia dini dapat berkembang optimal.

A. Program Psikoedukasi

Program psikoedukasi pada kegiatan ini mengacu pada UU PLP No. 23 tahun 2022 yang menyatakan bahwa suatu bentuk atau pendekatan Layanan Psikologi dengan menggunakan konsep Psikologi serta prinsip dan elemen pembelajaran yang menjadi landasan dalam merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi program (*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022, n.d.*). Kegiatan ini termasuk dalam layanan psikologi dalam bentuk

promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu akan tahap-tahap perkembangan anak usia dini (0-5 tahun).

B. Anak Usia Dini

Rentang usia yang dikatakan anak usia dini dimulai dari kelahiran sampai dengan enam tahun. Pada masa periode ini, perkembangan sangat cepat terjadi, menjadikannya sebagai fase penting dalam kehidupan seorang anak. Penelitian menunjukkan sekitar 40% dari total perkembangan manusia itu, terjadi selama periode usia dini. Oleh karenanya, usia dini sering kali disebut sebagai "usia emas" (*golden age*), karena potensi perkembangan yang optimal terjadi pada masa ini (Wiyono et al., 2024).

Menurut Bredekamp (dalam Ridhwa et al., 2023), anak usia dini diklasifikasikan pada tiga kelompok usianya, yaitu: pertama 0-2 tahun, kedua 3-5 tahun, dan ketiga 6-8 tahun. Dalam setiap kelompok rentang usia memiliki karakteristik perkembangan masing-masing dan unik. Selain itu, membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam proses pengasuhan maupun pendidikan untuk setiap rentang kelompok usia tersebut.

C. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Ada banyak tokoh dan teori yang memaparkan tentang perkembangan anak usia dini. Salah satu tokoh terkenal di Psikologi yakni Sigmund Freud dengan teori psikoseksualnya. Menurut Freud, tahapan tersebut meliputi (dalam Laura E. Berk, 2012) :

- A. Fase Oral (0-1 tahun) fase dimana ego bayi msaih berfokus pada aktivitas oral, seperti mengisap s=putting susu atau botol. Jika tidak terpenuhi kebutuhan ini, maka anak ungkin akan mengembangkan berbagai kebiasaan seperti mengisap jempol jari atau menggigit kukunya, yang dapat bertahan sampai dewasa (Santrock, 2021)
- B. Fase Anal (1-3 tahun) Fase dimana balita dan anak-anak prasekolah suka dengan buang air kecil dan besar. Melakukan Latihan toilet *training* merupakan isu penting dan utama antara orangtua dan anak. Terkadang orangtua menuntut anak untuk terlatih sebelum siap, atau bahkan tidak menuntut sama sekali, bisa jadi akan muncul konflik terkait kendali anal dalam bentuk keteraturan dan kebersihan yang ekstrem atau kekacauan dan gangguan yang terjadi.
- C. Fase Falik (3-6 tahun) anak mulai menyenangi stimulus-stimulus genital, konflik Oedipus bagi anak laki-laki dan Elektra bagi anak perempuan dapat muncul : dimana anak merasakan adanya dorongan seksual pada orangtua yang berlawanan jenis. Untuk menghindari hukuman, akan

berusaha meredam hasrat dan melakukan adopsi sifat dan nilai dari orangtua yang memiliki jenis kelamin yang sama. Akibatnya, *superego* terbentuk dan akan mulai ada perasaan bersalah pada saat melakukan hal yang tidak sesuai dengan orangtua yang menjadi sosok idealnya.

Teori Psikososial yang disampaikan oleh Erik Erikson (dalam Laura E. Berk, 2012) berusaha memediasi antara dorongan yang dimiliki oleh *id* dan tuntutan *superego*, dimana *ego* memberikan sumbangan positif bagi perkembangan anak sehingga dapat mengembangkan keterampilan individu saat menjadi masyarakat yang aktif dan berguna. Adapun tahapan perkembangan menurut Erikson pada anak usia 0-5 tahun.

- A. Kepercayaan (*Trust*) vs Kecurigaan dasar (*Mistrust*) (0-1 tahun) adanya pengasuhan yang hangat dan peka, bayi akan mendapatkan kepercayaan diri atau keyakinan bahwa dunia itu baik. Keceurigaan mulai muncul saat bayi harus menunggu terlalu lama untuk dapat merasakan sebuah kenyamanan apabila diperlakukan kasar.
- B. Otonomi (*Autonomy*) vs Malu/ragu (*Shame/Doubt*) (1-3 tahun) Penggunaan keterampilan mental dan motoric baru, anak akan mulai memilih dan memutuskan sendiri. Orangtua dapat mendorong otonomi dengan berupaya memberikan beragam pilihan bebas yang sewajarnya dan tidak berupaya memaksa atau membuat malu bagi anak.
- C. Inisiatif (*Initiative*) vs rasa bersalah (*Guilt*) (3-6 tahun) dengan adanya bermain pura-pura. Anak akan melakukan eksplorasi jenis pribadi seperti apa yang mereka ingin menjadi suatu saat nanti. Inisiatif -bentuk dari ambisi dan tanggungjawab- akan tumbuh jika orangtua mendukung cita-cita baru pada anak mereka. Apabila orangtua banyak menuntut pengendalian diri, hal ini dapat memicu rasa bersalah yang berlebihan.

Tokoh lain yang membahas perkembangan secara psikologis adalah Piaget (Laura E. Berk, 2012). Ia memfokuskan pada tahapan perkembangan kognitif dimana anak-anak fokus pada pengembangan pengetahuan dengan memanipulasi dan mengeksplorasi dunia mereka sendiri. Berikut tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget.

- A. *Sensorimotor* (0-2 tahun) bayi memberikan respon pada dunia melalui alat indera yakni mata, tangan, dan mulut. Bayi akan menemukan cara penanggulangan persoalan sensoris-motorik, seperti menghidupkan katak musik, berusaha mencari mainan tersembunyi, dana menaruh serta mengeluarkan sebuah objek dari tempatnya.

- B. *Preoperational* (2-7 tahun) masa prasekolah anak mulai menggunakan symbol untuk mewakili temuan sensoris-motorik mereka. Bahasa dan permainan pura-pura mulai berkembang. Namun pemikiran masih belum melibatkan logika.

Laura E. Berk, 2012 menyampaikan tentang perspektif rentang hidup bahwa tidak ada periode usia tertentu yang lebih unggul dalam mempengaruhi arah hidup seseorang. Periode perkembangan dimulai dari *Prenatal, Infancy and Toddlerhood, Early Childhood, Middle Childhood, adolescence, early adulthood, middle adulthood, late adulthood*. Berikut pemaparan tahapan anak usia dini mulai dari usia 0–5 tahun.

- A. *Infancy and toddlerhood* (0-2 tahun) perubahan drastis pada tubuh dan otak mendukung munculnya banyak kemampuan motorik, persepsi dan intelektual serta pertalian dekat pertama kali dengan orang lain.
- B. *Early Childhood* (0-6 tahun), pada tahapan ini merupakan “tahun-tahun bermain”. Kemampuan dan keterampilan motorik semakin baik berkembang, pemikiran dan bahasa akan tumbuh sangat cepat, mulai muncul pemahaman terkait moralitas, dan anak mulai membangun hubungan dengan teman sebaya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan psikoedukasi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam persiapan kami melakukan komunikasi dengan tokoh masyarakat serta guru PAUD terkait dua tema yang akan disampaikan, tema pertama untuk orangtua yang anaknya bersekolah di TK Raudhatul Ulum dan tema kedua untuk masyarakat sekitar. Kemudian terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya dimulai dengan pemberian pretest sebelum dibuka dan sambil menunggu peserta lain datang, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan oleh pihak sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi serta diskusi dan tanya jawab. Lalu kegiatan ditutup dengan mengisi posttest. Acara berlangsung pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023. Dari pukul 13.30-15.00 WIB. Berlokasi di Aula PAUD Raudhatul Ulum Desa Muaro Singoan.

3. Evaluasi

Melakukan analisa terhadap hasil yang telah dicapai oleh para ibu terkait pemahaman terhadap tahapan perkembangan psikologis anak usia dini (0-5 tahun).



Gambar 1. Peserta melakukan *pretest*



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Diskusi (Tanya Jawab)



Gambar 4. Peserta melakukan *posttest*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan yang menimbulkan pemahaman bagi para ibu mengenai aspek perkembangan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dan tatap muka dengan peserta. Jumlah peserta yang hadir pada acara ini sekitar 20 orang sesuai dengan data peserta yang mengisi pertanyaan pada kuesioner yang disebarakan melalui gform.



Grafik 1. Data Peserta Psikoedukasi berdasarkan Pendidikan

Pada Grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari peserta memiliki tingkat pendidikan pada taraf SMA sebesar 55%. Kemudian SMP sebesar 25%, diikuti Sarjana hanya 15% dan terdapat juga Ibu dengan lulusan SD 5%. Hal ini menunjukkan lebih dari setengah peserta mengenyam pendidikan pada level rendah sampai menengah. Pada level pendidikan ini mereka belum mendapatkan banyak informasi mengenai pengasuhan terhadap anak terutama usia dini.

Dari data pada Tabel 1 dilihat berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh peserta yang mengikuti program psikoedukasi ini yakni sebagian besar mereka adalah ibu rumah tangga yakni 80% dari jumlah peserta. Bekerja sebagai Guru Swasta sebanyak 15% dan 5%

sisianya sebagai karyawan di pabrik pengolahan kayu. Dari gambaran data ini menunjukkan bahwa peserta kebanyakan memiliki waktu bersama dengan anak-anaknya sehingga dapat melakukan interaksi pengasuhan secara langsung.

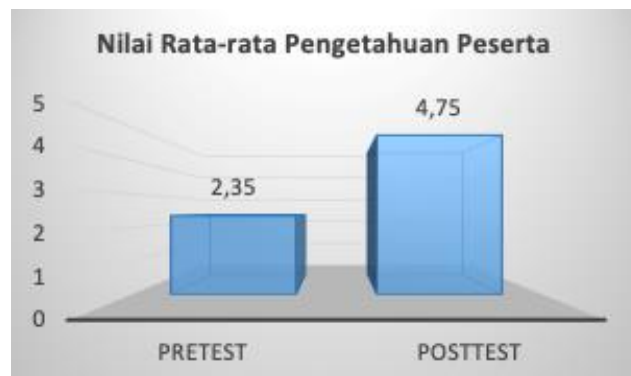
Tabel 1. Data Peserta Psikoedukasi berdasarkan Pekerjaan

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Ibu Rumah Tangga	16	80%
Karyawan Pabrik	1	5%
Guru Swasta	3	15%
Total	20	100%

Sumber: Data hasil Pretest posttest

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berkat adanya inisiasi dari para guru PAUD Raudhatul Ulum yang berlokasi di Desa Muaro Singoan. Kegiatan dimulai tepat pukul 13.30 WIB. Sebelum acara dimulai pemateri memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Kegiatan dipandu oleh salah satu guru dan menjadi penggagas kegiatan ini yakni ibu Wasila, S.Pd, sebagai pembawa acara. Pemberian kata sambutan dan membuka secara resmi acara oleh kepala sekolah ibu Husnul Khotimah, S.Pd. Acara puncak dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan alat bantu proyektor tentang tahapan perkembangan anak usia dini. Hal-hal penting yang perlu menjadi perhatian para orangtua dalam menghadapi setiap tahapan perkembangan anak usia dini.

Pemateri menyampaikan dengan santai sambil melakukan tanya jawab dengan peserta kegiatan psikoedukasi. Kemudian sesi diskusi dimana beberapa ibu mengajukan pertanyaan terkait perkembangan anaknya. Ada juga peserta yang menceritakan perkembangan anaknya yang ternyata kurang sesuai dengan tahapan perkembangan umurnya yang terdapat pada materi.



Grafik 2. Nilai Rata-rata Sebelum pemberian materi tahapan perkembangan psikologis anak usia dini

Setelah sesi diskusi sebelum acara diakhiri, pemateri kembali memberikan kuesioner untuk melakukan pengecekan terkait pengetahuan ibu akan tahapan perkembangan psikologis anak usia dini. Berdasarkan data grafik 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu yang menjadi peserta dalam program psikoedukasi ini. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil dari kuesioner yang diberikan. Pada saat sebelum materi nilai rata-rata berkisar di 2.35 poin dari 6 pertanyaan yang diberikan. Kemudian setelah materi terdapat peningkatan sekitar 2.4 poin, menjadi 4.75. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi ini berdampak pada pengetahuan Ibu mengenai tahapan perkembangan psikologis pada anak usia dini.

Jika dilihat dari setiap pertanyaan secara detil sebelum pemberian materi (tabel 2) pada pertanyaan pertama peserta yakni mengenai istilah yang digunakan untuk anak usia dibawah 5 tahun nilai rata-rata yang didapat adalah 0.85 dari lima pilihan jawaban terdapat 3 orang peserta yang menjawab salah, sementara 17 lainnya benar. Sementara untuk pertanyaan kedua terkait perkembangan yang paling signifikan pada usia anak 1 tahun dan dapat dilihat oleh ibu hanya 7 orang yang menjawab dan 13 orang lainnya menjawab salah. Rerata nilai untuk pertanyaan kedua ini 0.35 poin.

Tabel 2. Jawaban Sebelum Materi diberikan

Pertanyaan	Jumlah Jawaban					
	1	2	3	4	5	6
Benar	17	7	5	4	4	10
Salah	3	13	15	16	16	10
Rata-rata nilai	0,85	0,35	0,25	0,2	0,2	0,5

Sumber: Data hasil Pretest posttest

Selain itu, pada pertanyaan ketiga terkait perkembangan verbal dengan pertanyaan Anak sudah mampu menyebutkan lebih dari satu kata pada usia?. Rata-rata poin yang didapat 0.25 poin, hanya 5 orang yang mampu menjawab benar sementara 15 orang lainnya masih salah menjawab. Pertanyaan keempat mengenai usia berapakah anak mulai mampu menyusun kalimat rerata nilai 0.2 poin. Hal ini juga sama dengan pertanyaan kelima terkait usia anak mampu dalam membedakan jenis waktu. Artinya hanya 4 orang yang menjawab benar dan 16 orang menjawab salah pada pertanyaan ini. Untuk pertanyaan terakhir keenam, berkaitan dengan usia berapa *toilet training* dapat diterapkan, rerata nilai peserta yakni 0,5 poin. Sebagian menjawab benar yakni 10 orang peserta dan sebagian lagi 10 orang peserta memilih jawaban yang salah.

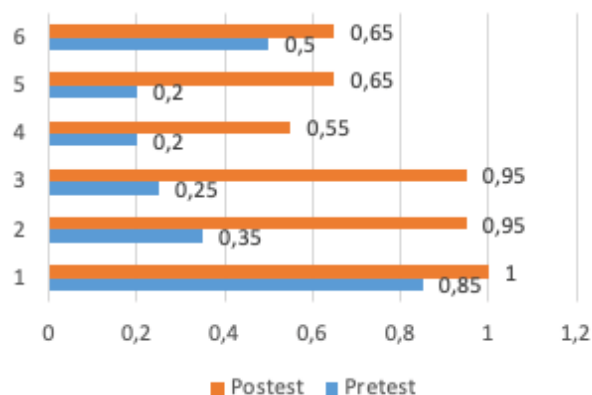
Tabel 3. Jawaban Setelah Materi diberikan

Pertanyaan	Jumlah Jawaban					
	1	2	3	4	5	6
Benar	20	19	19	11	13	13
Salah	0	1	1	9	7	7
Rata-rata nilai	1	0,95	0,95	0,55	0,65	0,65

Sumber: Data hasil Pretest posttest

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang memilih jawaban benar dari pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner. Pertanyaan pertama seluruh peserta dapat menjawab benar dengan nilai rerata penuh yakni 1 poin. Untuk pertanyaan kedua dan ketiga memiliki nilai yang rata-rata yakni 0.95 poin, artinya ada 19 orang yang benar memilih jawaban dan hanya 1 orang salah. Untuk pertanyaan keempat nilai rerata yakni 0,55 poin, menunjukkan peningkatan dengan 11 orang yang menjawab benar dan 9 orang lainnya masih salah memilih. Pertanyaan kelima dan keenam memiliki nilai rerata perolehan yang sama yaitu 0.65 poin. Ada 13 orang yang benar menjawab pertanyaan dan 7 orang lainnya masih belum tepat memilih jawaban.

Perbandingan Nilai Rerata Pretest dan Posttest untuk setiap Pertanyaan



Grafik 3. Data Peserta Psikoedukasi berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terlihat bahwa program psikoedukasi mengenai pemberian materi akan tahapan perkembangan psikologis untuk ibu yang memiliki anak usia dini adalah upaya promosi dalam rangka menyebarkan informasi-informasi dengan detil dan juga guna memberikan tambahan pengetahuan orangtua terutama ibu. Harapannya mereka dapat menstimulasi anak mereka agar dapat mencapai perkembangan secara psikologis yang lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Program psikoedukasi pada Ibu yang memiliki anak usia dini di Desa Muaro Singoan yang berlokasi di PAUD Raudhatul Ulum dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai tahapan perkembangan anak usia dini yakni sebanyak 2.4 poin. Dimana nilai rata-rata sebelum pemberian materi yakni 2.35 poin seentara setelah psikoedukasi diberikan meningkat menjadi 4.75 poin.
2. Program psikoedukasi ini mampu memberikan manfaat sesuai tujuan dalam peningkatan pengetahuan ibu terkait tahapan perkembangan anak usia dini.
3. Para pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yakni sekolah dan juga Ibu. Mereka mengapresiasi program ini karena dapat memberikan pemahaman baru dalam proses pengasuhan agar anak-anak mereka berkembang sesuai tahapan usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada semua pihak yang terlibat terutama Kepala Sekolah, juga para dewan guru PAUD Raudhatul Ulum Desa Muaro Singoan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Jambi yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan ini serta para ibu hebat yang meluangkan waktunya disela istirahat untuk menambah ilmu pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H., Bagus, H., & Ardiansyah, I. N. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–64.

Dearly, D., Akhiriyanti, P. N., Siregar, J. R., Joeffiani, P., & Abidin, Z. (2018). *POSITIVE PARENTING PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DALAM PERSPEKTIFORANG TUA MUDA DI JAKARTA BARAT, INDONESIA*.

<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203048783>

Herianty, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Zaman Generasi Strawberry. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 123–132.

Laura E. Berk. (2012). *DEVELOPMENT THROUGH THE LIFE SPAN (EDISI KELIMA) DARI PRENATAL SAMPAI MASA REMAJA, TRANSISI MENJELANG DEWASA (VOLUMEN 1)* (S. Z. Qudsy, Ed.; Fifth Edition, Vol. 1). Pustaka Pelajar.

Mulyani, N. (2013). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 423–438.

Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). PENCAPAIAN PADA ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-4 TAHUN BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25–38.

Rahim, B., Putra, A. N., Rahmat, A. A., Fakultas Kedokteran, J. P., & Kesehatan, I. (2023). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN PARENTING DI DESA MUARO SINGOAN. *Empowering Society Journal*, 4, 163–170.

Ridhwa, S. Q., Wulandari, H., & Nikawanti, G. (2023). *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP PENGENALAN ANGKA NUMERIK PADA ANAK USIA DINI*. 2(1), 221–225.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022. (n.d.).

Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 92–99.